

Graphical abstract



UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DUSUN SIKKA DESA LANDI KANUSUANG

¹Yusrah, ²Andriani, ³Agustinus Sudi.
^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

yusraaulia697@gmail.com

andrianikenetz@gmail.com

andretcmamasa@gmail.com

Abstract

The type of research used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. This study aims to determine what efforts are made by the village government in improving the quality of road infrastructure in Sikka Hamlet, Landi Kanusuang Village. Informants in this study consisted of PUPR service staff, Landi Kanusuang village head, Sikka hamlet head, and the community. The results of the study indicate that the efforts of the village government in road repairs are still limited, where most of the repair projects are carried out using Village Funds. Although there is community participation in the Development Planning Deliberation (MUSRENBANG), there are still many challenges faced, such as budget constraints and lack of attention from the Public Works Department. In addition, road damage hampers the economic and educational activities of the community.

Keywords: Village Government Efforts, Road Infrastructure, Sikka Hamlet.

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas infrastruktur jalan di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang. Informan pada penelitian ini terdiri dari staf dinas PUPR, kepala desa Landi Kanusuang, kepala dusun Sikka, serta masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah desa dalam perbaikan jalan masih terbatas, di mana sebagian besar proyek perbaikan dilakukan menggunakan Dana Desa. Meskipun ada partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG), masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya perhatian dari Dinas Pekerjaan Umum. Selain itu, kerusakan jalan menghambat aktivitas ekonomi dan pendidikan masyarakat.

Kata Kunci : Upaya Pemerintah Desa, Infrastruktur Jalan, Dusun Sikka.

Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.6345

Received : 2025-07-08 | Received in revised form : 2025-08-11 | Accepted : 2025-11-28

1. PENDAHULUAN

Jalan merupakan infrastruktur penting yang mendukung berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Kualitas jalan yang baik sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan kenyamanan. Meski demikian, masih banyak jalan di Indonesia yang mengalami kerusakan yang dapat mengganggu fungsi dan keselamatan pengguna jalan. Ada banyak alasan mengapa jalan bisa rusak seperti, kurangnya pemeliharaan, kualitas material, faktor cuaca, beban berlebih, pergerakan tanah, dan aktivitas manusia lainnya.

Pembuatan jalan mencakup serangkaian langkah seperti merencanakan, merancang, dan menjaga infrastruktur jalan. Pembuatan jalan memiliki dampak besar terhadap kemajuan suatu daerah dengan memahami permasalahan serta dampak yang ditimbulkan dari pembangunan jalan.

Pembangunan infrastruktur, khususnya jalan desa, merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Jalan desa yang baik dan terpelihara tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara warga dengan pusat layanan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan pasar. Meskipun demikian, masih terdapat banyak desa yang menghadapi masalah signifikan terkait dengan keadaan jalan yang tidak memadai.

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab krusial dalam pengembangan infrastruktur, terutama jalan. Dengan mengimplementasikan kebijakan dan program yang efektif, pemerintah daerah mampu merancang, melaksanakan, serta merawat infrastruktur yang diperlukan. Aspek ini sangat vital agar pengembangan infrastruktur jalan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pembangunan infrastruktur adalah salah satu aspek krusial dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, infrastruktur jalan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan daerah. Jalan yang baik dan terpelihara dapat meningkatkan fasilitas dan akses, memperlancar distribusi barang dan layanan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi setempat.

Pembangunan sarana dan prasarana sangat krusial bagi sebuah negara, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 yang merupakan amandemen kedua dari UU Nomor 38 Tahun 2004 mengenai infrastruktur jalan. Jalan berfungsi sebagai salah satu tiang penyangga utama untuk kesejahteraan masyarakat serta sebagai fasilitas vital dalam pelayanan publik dan penggunaan sumber daya ekonomi. Hal ini menjadi bagian dari sistem transportasi yang lebih luas di tingkat nasional dengan pendekatan pengembangan daerah agar dapat mencapai keterhubungan antar pusat kegiatan, sejalan dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan dan distribusi pembangunan yang merata di antara wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

Di zaman globalisasi, kemajuan suatu daerah dapat dinilai dari sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana dan prasarana adalah elemen yang sangat vital dan berpengaruh dalam mempercepat kemajuan wilayah dan negara secara keseluruhan. Pengembangan infrastruktur jalan sering memberikan efek pada lingkungan, sedangkan globalisasi meningkatkan pemahaman akan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dalam perencanaan sarana dan prasarana.

Kecamatan Mapilli sebagai wilayah yang memiliki karakteristik geografis yang beragam, termasuk daerah pegunungan dan dataran rendah. Kondisi ini mempengaruhi pembangunan infrastruktur jalan yang ada. Jalan yang menghubungkan antar desa dan pusat kecamatan sering kali dalam kondisi yang kurang memadai, yang berdampak pada mobilitas masyarakat.

Desa Landi Kanusuag, Kecamatan Mapilli, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang kaya. Namun, kondisi infrastruktur jalan di desa ini menjadi salah satu penghambat yang mempengaruhi perkembangan desa. Dengan kondisi jalan yang kurang memadai memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat setempat terutama bagi petani yang menggunakan kendaraan berat yang membawa hasil pertanian.

Dusun Sikka, yang terletak di Desa Landi Kanusuag, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu dari lima dusun yang ada di desa Landi Kanusuag. Untuk status klasifikasi jalan adalah jalan desa karena menghubungkan jalan antar dusun. Menjadi salah satu contoh dimana upaya pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur jalan sangat diperlukan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi infrastruktur di Dusun Sikka saat ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti, jalan yang sangat sempit (kurang lebih 2 meter) dimana disamping jalan itu terdapat jurang yang dapat membahayakan pengendara, jalan yang masih berupa tanah dan kerikil, jalan yang sebagian sudah teraspal tapi banyak mengalami kerusakan seperti, jalan berlubang dan jalan tidak rata. Kerusakan jalan ini sangat rentan meningkatkan resiko kecelakaan bagi pengguna jalan. Kondisi jalan yang sangat kurang memadai dapat membuat masyarakat setempat kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari seperti bersekolah, berbelanja, bahkan untuk ke rumah sakit, dan lingkungan yang tidak aman dapat menghambat aktivitas ekonomi masyarakat, seperti perdagangan.

Melihat kondisi jalan Dusun Sikka tentunya peran pemerintah desa sangat penting dalam pembangunan infrastruktur jalan, Dimana kepala desa mempunyai tugas pokok memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas umum. Dengan melakukan perencanaan pembangunan yang dapat di realisasikan dengan melakukan perbaikan jalan pada jalan penghubung antar dusun di Desa Landi Kanusuag.

Pembangunan infrastruktur, khususnya jalan, merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan suatu wilayah. Jalan yang baik dan terawat memiliki

peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kualitas jalan yang baik tidak hanya mempengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan, tetapi juga berdampak langsung pada mobilitas barang dan jasa, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, kondisi jalan yang buruk masih menjadi masalah yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang seringkali memiliki keterbatasan sumber daya untuk pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur yang memadai (Hastutiningsih et al., 2022).

Di Indonesia, kerusakan jalan dapat dipicu oleh sejumlah hal, seperti kurangnya perhatian dalam pemeliharaan, bahan yang digunakan berkualitas rendah, cuaca yang ekstrem, beban yang melebihi kapasitas, pergeseran tanah, serta kegiatan manusia lainnya. Menurut data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), lebih dari 30% jalan di tanah air mengalami kerusakan yang bisa memengaruhi kelancaran transportasi dan keselamatan. Hal ini menegaskan bahwa perhatian lebih dibutuhkan dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan di Indonesia, terutama di wilayah yang masih kekurangan fasilitas infrastruktur yang memadai.

Pembangunan jalan, khususnya jalan desa, memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan. Jalan desa yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai penghubung antara masyarakat dengan pusat-pusat layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan pasar. Selain itu, infrastruktur jalan yang baik juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap peluang ekonomi dan sosial yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat mendorong perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Sayangnya, masih banyak desa di Indonesia yang menghadapi tantangan besar terkait kondisi jalan yang buruk, yang seringkali menghambat aktivitas sehari-hari masyarakat (Supriadi et al., 2020).

Pemerintahan desa memiliki posisi yang sangat krusial dalam pengembangan infrastruktur jalan ini. Sebagai instansi yang paling dekat dengan warga, pemerintah desa mampu merancang, melaksanakan, dan merawat infrastruktur yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan komunitas setempat. Hal ini merupakan cerminan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 mengenai Desa, yang memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengelola anggaran desa demi pembangunan infrastruktur dasar, termasuk jalan (Republik Indonesia, 2014). Dengan kebijakan yang tepat, pemerintah desa memiliki kemampuan untuk mendorong kemajuan yang berkelanjutan, yang akan memberikan efek positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa.

Pembangunan infrastruktur jalan juga memiliki dampak lingkungan yang signifikan, terutama jika tidak direncanakan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan. Di era globalisasi ini, penting bagi pembangunan infrastruktur untuk memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan, di mana pembangunan infrastruktur harus memperhatikan

dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Globalisasi membawa kesadaran yang lebih besar akan pentingnya pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan generasi saat ini, tetapi juga menjaga kualitas hidup generasi mendatang (Hastutiningsih et al., 2022).

Kecamatan Mapilli, yang terletak di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, memiliki kondisi geografis yang beragam, termasuk daerah pegunungan dan dataran rendah. Kondisi geografis ini mempengaruhi pembangunan infrastruktur jalan di daerah tersebut, terutama dalam hal aksesibilitas antar desa dan pusat kecamatan. Jalan yang menghubungkan antar desa di Kecamatan Mapilli sering kali dalam kondisi yang kurang memadai, yang berdampak pada mobilitas masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat kecamatan (Setiawan, 2023).

Desa Landi Kanusuang, yang terletak di Kecamatan Mapilli, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang kaya. Namun, infrastruktur jalan yang buruk di desa ini menjadi salah satu hambatan utama dalam perkembangan desa. Dusun Sikka, salah satu dari lima dusun yang ada di Desa Landi Kanusuang, menghadapi tantangan besar terkait kondisi jalan yang sangat buruk. Jalan yang ada di Dusun Sikka sebagian besar masih berupa tanah dan kerikil, dengan beberapa bagian yang sudah teraspal namun mengalami kerusakan yang cukup parah. Kerusakan jalan ini berpotensi menambah risiko kecelakaan bagi pengguna jalan dan menghambat mobilitas masyarakat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk bersekolah, berbelanja, bahkan untuk ke rumah sakit.

Keadaan jalan yang tidak baik berpengaruh besar terhadap ekonomi masyarakat, terutama untuk para petani yang mengalami kesulitan saat mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar. Tanpa infrastruktur jalan yang memadai, proses distribusi barang terhambat, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan pendapatan petani. Permasalahan ini menekankan pentingnya perhatian yang lebih dari pemerintah desa dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur jalan yang layak, agar dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Landi Kanusuang, khususnya di Dusun Sikka.

Melihat situasi itu, penulis merasa terdorong untuk melakukan studi menyeluruh mengenai usaha pemerintah desa dalam pengembangan infrastruktur jalan di Dusun Sikka, Desa Landi Kanusuang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh peran pemerintah desa dalam pembangunan jalan, kendala yang dihadapi, dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan pembangunan infrastruktur jalan yang lebih baik di wilayah pedesaan, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu memperbaiki kondisi jalan di Dusun Sikka.

Alasan penulis melakukan penelitian di Dusun Sikka, Desa Landi Kanusuang karena desa tersebut merupakan desa tempat peneliti melakukan kuliah kerja

nyata (KKN). Selama ber-KKN peneliti memperhatikan setiap jalan yang ada di desa tersebut terutama pada Dusun Sikka karena kondisi jalan yang sangat tidak layak untuk dilalui oleh penikmat jalan karena dapat membahayakan keselamatan masyarakat yang melewati jalan tersebut.

Dari uraian latar belakang masalah diatas tentang permasalahan kondisi jalan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam di desa Landi Kanusuang dengan judul "UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DUSUN SIKKA DESA LANDI KANUSUANG"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, sebagaimana diungkapkan oleh (Darmawan et al., 2024). Metode ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, perspektif, serta pemikiran baik dari individu maupun kelompok di lapangan, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Kajian ini dilakukan di Dusun Sikka, Desa Landi Kanusuang, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, yang dipilih karena kondisi jalan yang tidak memadai dan rendahnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan jalan di wilayah ini. Penelitian dimulai dengan seminar tentang proposal pada 21 Januari 2025, diikuti dengan pengumpulan data sepanjang bulan Februari 2025 hingga selesai. Sasaran utama dari penelitian ini adalah untuk menilai upaya pemerintah desa dalam membangun infrastruktur jalan di Dusun Sikka serta berbagai faktor yang menjadi penghambat.

Informan penelitian dipilih dengan tujuan tertentu untuk memastikan informasi yang akurat dan relevan, mencakup Kepala Bidang Bina Marga Dinas PUPR, staf di bidang Marga, Kepala Desa dan Sekretaris Desa Landi Kanusuang, Kepala Dusun Sikka, serta lima penduduk Dusun Sikka. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi untuk mendokumentasikan keadaan di lapangan, wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari informan, dan dokumentasi yang meliputi dokumen tulisan, gambar, atau digital seperti foto. Perangkat penelitian terdiri dari kamera, ponsel untuk merekam, serta alat tulis seperti pensil, pulpen, dan buku, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berinteraksi secara langsung dengan informan. Sumber data dibagi menjadi data primer, yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dan data sekunder, yang mencakup artikel, jurnal, serta situs yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman (MANURUNG, 2005), yang mencakup tiga tahap. Pertama, reduksi data untuk menyaring informasi penting, menyusunnya secara sistematis, dan membandingkan data yang tidak relevan agar mempermudah pengendalian dan analisis. Kedua, penyajian data dalam bentuk yang jelas dan terstruktur untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan

dan verifikasi, di mana kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru selama pengumpulan data, memastikan hasil penelitian yang valid dan terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Desa Landi Kanusuang adalah salah satu dari 12 desa atau kelurahan yang terletak di Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, dan merupakan hasil pemekaran dari Desa Andau. Masyarakat memiliki harapan besar untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik karena pusat pemerintahan Desa Andau berada cukup jauh, sekitar 4 km, dari Dusun Landi dan Dusun Tondo Ratte. Tak hanya itu, mereka juga menyadari potensi yang ada di dusun-dusun tersebut, baik dari segi jumlah penduduk maupun luasnya area, yang dianggap memungkinkan untuk dilakukan pemekaran. Setelah dilaksanakan musyawarah bersama dengan Pemerintah Desa Andau saat itu dipimpin oleh Hj. Muhasbih Ahmad, disetujui serta diajukan proposal pemekaran yang menjadi Desa Landi Kanusuang kepada Pemerintah Daerah.

Setelah melalui proses panjang dan waktu yang lama Pemerintah Kabupaten dan DPRD Kabupaten Polewali Mandar mengadakan pertemuan dengan masyarakat Desa Andau dan karena sesuatu dan lain hal akhirnya nama desa Andau diganti dengan nama Desa Landi Kanusuang, dan tepat pada tahun 2008 diketuklah palu di gedung DPRD Kabupaten Polewali Mandar tanda persetujuan dan resmi beberapa desa dalam wilayah Kabupaten Polewali Mandar.

Mengapa dinamai Landi Kanusuang? karena awalnya Desa Landi Kanusuang merupakan dua nama yang berbeda yaitu Landi adalah nama sebatang pohon kayu besar yang dahulunya berasal dari Kerajaan Balanipa dan ditanam diatas bukit (Buttu Landi) Landi merupakan simbol keperkasaan seorang tokoh yang bergelar Pullau Landi, dimana Pullau Landi inilah yang merupakan nenek moyang bagi penduduk asli dari Desa Landi Kanusuang yang sampai saat ini keberadaannya masih dikeramatkan oleh Masyarakat Landi Kanusuang khususnya Penduduk asli.

Sementara kata Kanusuang adalah nama sebuah sungai yang melintas di wilayah pemukiman warga yang dahulunya dimuara sungai ini merupakan pusat perekonomian bagi masyarakat Landi, namun seiring perkembangan zaman pasar tersebut berpindah ke wilayah Desa Pulliwa Kec. Bulu yang sampai saat ini pasar tersebut dikenal dengan nama pasar Kanusuang.

Dan sebagai tindak lanjut respon dari Pemerintah Daerah, tanggal 10 oktober 2008 pada masa jabatan Bapak Drs. ALI BAAL, M.Si sebagai Bupati Polewali Mandar, yang diwakili oleh bapak NURJI MUIS, S.Sos meresmikan pemekaran Desa Landi Kanusuang dan selaku pejabat sementara Kepala Desa Landi Kanusuang adalah Bapak ALIMUDDIN. S

Mengawali berjalannya administrasi pemerintahan desa, mengingat Desa Landi Kanusuang belum memiliki kantor yang tetap, untuk sementara

Kepala Desa berkantor di dusun Landi tepatnya di Sanggar Tani.

Sebagai bagian dari kesepakatan dan syarat permanen yang telah ditentukan oleh Bapak Bupati pada waktu itu, Desa Landi Kanusuang diwajibkan untuk memiliki Kantor Desa yang tetap dalam waktu paling lama 2 tahun setelah pemekaran. Dengan semangat kerjasama dan keinginan yang kuat, mungkin akan menjadi pusat Pelayanan Administrasi desa dengan luas 10 x 15 M.

Upaya Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang.

Dalam upaya mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, pembangunan nasional terus diupayakan untuk menciptakan kondisi ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi seluruh warga negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa, dijelaskan bahwa tujuan dari Pembangunan Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup individu, serta mengurangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan fasilitas dan infrastruktur desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan dengan cara yang berkelanjutan.

Upaya dapat diartikan sebagai segala bentuk kerja keras atau tindakan yang ditujukan untuk meraih suatu sasaran atau hasil tertentu. Dalam perspektif yang lebih komprehensif, upaya meliputi beragam jenis usaha, baik secara personal maupun kelompok, yang berfokus pada perbaikan keadaan, penyelesaian permasalahan, atau pencapaian target yang diinginkan. Upaya ini dapat dilakukan di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, serta lingkungan.

Dalam konteks pemerintahan, upaya merujuk pada berbagai langkah dan kebijakan yang diambil untuk mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat seperti, membangun jalan, jembatan, dan fasilitas publik untuk mendukung mobilitas dan akses layanan.

Berdasarkan hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan teori yang dikemukakan oleh Surayin dengan 4 indikator terkait dengan penelitian penulis.

1. Indikator Pertama Yaitu Upaya Preventif

Berdasarkan hasil wawancara dari Pak Ir. Andi Mashuri, ST,M.Adm.KP, selaku Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, sebagai berikut:

“Ini ternyata setelah saya cek datanya jalan dari Landi Kanusuang itu menuju ke Sikka itu tidak masuk di jalan Kabupaten”.

“Jadi jalan itu ada beberapa kewenangan ada kewenangannya balai jalan, ada kewenangannya provinsi, terus ada kewenangannya Kabupaten. Berarti yang masuk di kewenangan balai nasional jalan itu, itu rata-rata jalan poros yang menghubungkan antara provinsi, terus kemudian jalan provinsi, itu biasanya menghubungkan antar kabupaten misalnya disini yang paling dekat daerah disitu itu yang jalan poros naik ke matangga itu masuk provinsi. Di Sikka inikan jalan antar Dusun biasanya kalau jalan antar Dusun ini

biasanya kewenangannya Desa tapi memang tidak menutup kemungkinan bisa saja misalnya, diusulkan oleh masyarakat di Desanya terus kemudian dipilih prioritas untuk dibawa ke MUSRENBANG Kecamatan, nah di Kecamatan biasanya mereka pilih yang prioritas untuk diusulkan dikerjakan oleh Kabupaten”. (15 April 2025)

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan perbaikan jalan menuju Dusun Sikka oleh Dinas PUPR saat ini belum ada. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan perbaikan jalan di Dusun Sikka dengan melalui hasil musyawarah perencanaan pembangunan (MUSRENBANG) yang diadakan di Kabupaten. Hal ini menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan agar kebutuhan infrastruktur dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari sekretaris Desa Landi Kanusuang yaitu, H. Syarifuddin sebagai berikut :

“Pertama itu dek kita lakukan rapat antar dusun untuk mengumpulkan masukan mana dusun yang paling membutuhkan perbaikan jalan untuk kita bahas di MUSRENBANG. Biasa juga lewat pengajuan proposal ke Pemerintah Daerah untuk bisa dapat dana bantuan. Nah Pemerintah Desa Landi Kanusuang setiap tahunnya itu mengangkat perbaikan jalan di Dusun Sikka pada Musyawarah Desa dan MUSRENBANG desa kemudian menjadikan pembangunan jalan Dusun sikka sebagai skala prioritas pembangunan di desa”. (23 April 2025)

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Meskipun saat ini perbaikan jalan belum dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR), masih ada harapan untuk melakukan perbaikan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG). Perencanaan perbaikan jalan di Dusun Sikka harus melewati beberapa tahap di MUSRENBANG Karna jalan dusun tidak termasuk ke dalam jalan Kabupaten jadi dana yang diperoleh untuk melakukan perbaikan jalan di Dusun Sikka ini itu dapat melalui MUSRENBANG atau lewat pengajuan proposal ke Pemerintah daerah.

MUSRENBANG merupakan forum yang melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam merencanakan pembangunan daerah. Dalam forum ini, warga dapat menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka terkait infrastruktur, termasuk perbaikan jalan. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan perbaikan jalan yang rusak dapat menjadi prioritas dalam rencana pembangunan ke depan. Ini penting agar suara masyarakat terdengar dan menjadi pertimbangan dalam penganggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Akmal, selaku Staf Bidang Bina Marga Dinas PUPR, sebagai berikut :

“Saya sudah hampir 4 tahun disini saya belum pernah dapat ada pengerjaan disana. Cuman biasa kalau saya kesana biasa ada pengerjaan tapi kayaknya itu dikerjakan sama dana desa”. (15 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang itu selama 4 tahun kebelakang belum pernah

dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penata Ruang (DPUPR).

2. Indikator Kedua Yaitu Upaya Preservatif

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Landi Kanusuang yaitu Bapak Halipuddin, sebagai berikut:

“Anggaran desa itu berasal dari beberapa sumber. Pertama itu ada dari Alokasi Dana Desa (ADD) itu berjumlah sekitar Rp. 544.842.000, Kedua ada dari Dana Desa (DD) itu berjumlah sekitar Rp. 1.135.901.000, dan terakhir itu ada dana dari Bagi Hasil Pajak itu sekitar Rp. 15.214.180. ”Pemerintah Desa Landi Kanusuang setiap tahunnya itu mengangkat perbaikan jalan Dusun Sikka pada musyawarah desa dan MUSRENBANG desa, kemudian menjadikan pembangunan jalan Dusun Sikka sebagai Skala Prioritas pembangunan di desa”.

“Baru-baru ini kemarin ada perbaikan jalan menuju dusun Sikka yang dekat jembatan gantung itu kalau tidak salah itu tahun lalu tapi itu pakai dana desa bukan dari Dinas PU”. (23 April 2025)

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Pak Asrun, selaku Kepala Dusun Sikka, sebagai berikut:

”kalau untuk perbaikan jalan itu cuman dari dana desa saja yang biasa masuk itupun sekitar 100-200 meterji. Kalau dari dinas PU itu belum pernah tersentuh untuk melakukan perbaikan jalan. Tahun lalu itu ada perbaikan jalan di bagian dekat jembatan gantung, dari dana desa juga itu. Jalan beton disana cuman sekitar 400 meter itupun 3 tahun pembangunannya dari anggaran dana desa, begitumi kalau dari dana desa tidak bisa terlalu panjang pembangunannya, karna bertahap untuk setiap dusun paling kayak begitui tadi sekitar 100-200 meter”.

“Ya itu MUSRENBANG tetap diusul itu pembangunan jalan beton di Sikka, karena rata-rata warga Desa Landi Kanusuang berkebun kakao disana juga jadi otomatis penghasilan warga itu sebagian besar dari sana di Dusun Sikka”. (23 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dusun Sikka pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang itu sudah menjadi prioritas utama dalam pembangunan desa. Salah satu alasan utama mengapa pembangunan jalan menjadi prioritas adalah dampaknya terhadap perekonomian lokal. Jalan yang baik memudahkan petani untuk membawa hasil pertanian mereka ke pasar, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Karena, mayoritas pekerjaan warga disana itu petani kakao dimana letak kebun mereka berada di Dusun Sikka. Meskipun dinas PUPR masih tidak terlibat dalam pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Sikka tapi Pemerintah Desa masih bisa untuk melakukan perbaikan jalan di Dusun Sikka meski jalan yang diperbaiki hanya berkisar 100-200 meter.

3. Indikator Ketiga Yaitu Upaya Kuratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Dusun Sikka yang berprofesi sebagai petani kakao yaitu bapak Dawang, sebagai berikut:

“Ya begitumi kalau jalan rusak pasti banyak dampak negatifnya apalagi ini daerah gunung. Biasami

na kasih kecelakaan orang. Kalau ada juga kasian ibu-ibu mau melahirkan agak susah biasa karna itumi faktor jalan rusak, apalagi sempit juga ini jalan to jadi tidak bisa naik ambulance. Susah sekali dek tapi maumi diapa, tidak mungkin juga tidak pergi ki' kebun, dari situ ji juga penghasilan. Adaji sedikit-sedikit saya lihat perbaikan jalan, tapi tidak semuapi na kerja masih sebagian jalan. Yang sebelum jembatan gantung itu dibagian itu sempat diperbaiki walaupun tidak semuapi diperbaiki tapi kami sudah bersyukur setidaknya masih diperhatikan sama Pemerintah”. (22 Mei 2025)

Begitupun dengan hasil wawancara dengan Ibu Alia, selaku warga Dusun Sikka yang berprofesi pembuat gula merah, sebagai berikut:

“Yah banyak sekali dampak negatifnya dari ini jalan rusak, anak-anak malasmu ke sekolah, kita juga ibu-ibu disini kesulitan kalau mau pergi belanja kebutuhan sehari-hari karena itumi takutki juga sama jalannya selain sempit, banyak juga lubang baru sebagian juga jalan belum diaspal masih ada yang berupa tanah. Jadi itu kalau kepasar biasa persiapan satu minggumi dibeli. Biasa kalau ke bawah untuk jual gula merah sekalian mi juga untuk beli kebutuhan di rumah karena itunyami dipikir jalan rusak. Dan bukan cuman kita ibu-ibu yang kesulitan, itu juga bapak-bapak yang pergi kebun kasian kadang kalau pulang dari kebun biasa mengeluh tentang jalan tapi tetap juga na jalani lagi karena ituji jalan untuk ke kebun”. (22 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, kerusakan jalan merupakan hambatan utama dalam perekonomian dan mengganggu aksesibilitas dan mobilitas warga setempat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mulai dari berbelanja, ke sekolah, dan ke kebun bahkan untuk ke rumah sakit. Warga yang membutuhkan perawatan medis harus menghadapi perjalanan berbahaya. Hal ini berdampak negatif pada pendidikan dan kesehatan masyarakat, sehingga kualitas hidup mereka menurun.

Selain kerusakan, jalan yang sempit juga menambah risiko bagi pengguna jalan. Di daerah pegunungan, jalan sering kali hanya cukup untuk satu kendaraan, yang dapat menyebabkan kemacetan dan kecelakaan. Ketika dua kendaraan bertemu di jalur sempit, seringkali salah satu harus mundur ke titik aman, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga meningkatkan potensi kecelakaan. Keamanan pengguna jalan menjadi sangat terancam. Kondisi jalan yang buruk juga berdampak pada ekonomi lokal. Banyak petani kesulitan mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar, yang mengurangi pendapatan mereka.

4. Indikator Keempat Yaitu Upaya Adaptasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Dusun Sikka, yaitu bapak Sapri juga petani kakao, sebagai berikut:

“Beginimi kondisi jalan disini nak, banyak lubang baru tidak rata juga jalannya, apalagi sebagian jalanji yang sudah diaspal. Kalau hujanmi becekmi lagi apalagi itu jalan yang masih berupa tanah kalau sudah hujan pasti licinmi. Itumi biasa kasih kecelakaan orang kasian. Bagusnya itu pemerintah kalau mau mengadakan perbaikan jalan harus juga na sesuaikan sama daerah

yang mau diperbaiki, misalnya kayak dari bahan material apa mau na pakai. Karena beda itu pengguna jalannya dikota sama daerah pegunungan”. (22 Mei 2025)

Dari wawancara dengan bapak Sapri dapat disimpulkan bahwa warga setempat sangat mengharapkan perhatian pemerintah setempat untuk merencanakan perbaikan jalan di daerah Dusun Sikka dengan memperhatikan kondisi alam yang sering terjadi di Dusun Sikka dengan memperhatikan bahan-bahan yang digunakan untuk agar jalan yang diperbaiki dapat dirasakan dengan jangka panjang.

Salah satu penyebab utama kerusakan jalan di pegunungan adalah kondisi cuaca yang ekstrem. Hujan lebat dan tanah longsor sering kali membuat jalan menjadi tidak layak dilalui. Tanah yang labil dan kemiringan lereng yang curam meningkatkan risiko kerusakan, sehingga memerlukan pendekatan khusus dalam perbaikan dan pemeliharaan jalan. Dalam konteks perbaikan jalan, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip adaptasi. Ini berarti merancang jalan yang dapat bertahan menghadapi perubahan iklim dan kondisi alam yang tidak menentu. Penggunaan material yang tahan lama dan teknik konstruksi yang sesuai sangat diperlukan agar jalan tetap fungsional dalam jangka panjang.

Tantangan lain dalam perbaikan jalan di daerah pegunungan adalah biaya yang tinggi. Proyek infrastruktur sering kali memerlukan anggaran yang besar, sehingga perlu ada perencanaan yang matang agar dana dapat digunakan secara efektif. Pendanaan dapat bersumber dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pusat, dan swasta.

Selanjutnya wawancara dari bapak Amir, selaku warga Dusun Sikka yang berprofesi sebagai petani kakao, sebagai berikut:

“Pastinya kita kesulitan untuk ke kebun dengan kondisi jalan seperti ini, karena besar resikonya tapi kita juga tidak bisa diam saja dirumah dengan alasan jalan rusak karena dari situji penghasilan masuk. Semoga kedepannya nanti bisa lebih na perhatikan lagi pemerintah supaya bisa na bangun ini jalan full di Dusun Sikka. Bukanji juga warga Dusun Sikka yang rasakan enaknyakalau bagus jalannya dusun-dusun lain juga dari Desa Landi kanusuang bisa merasa aman dan nyaman kalau mau pergi di kebunnya yang ada di Dusun Sikka”. (22 Mei 2025)

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Mina juga sebagai warga dusun Sikka, sebagai berikut:

“Iya kita ini yang dirumah saja juga khawatir kalau pergimi suamita dikebun karena itumi masalah jalan apalagi kalau musim hujanmi lagi. Anak-anak juga kasian susah kalau mau ke sekolah. Begitumi kalau mau juga ke pasar susahki juga karena perjalanan to, biasaji kalau turunmi bapaknya anak-anak sekalian ma’titip tapi begitumi juga kalau laki-laki pergi belanja biasa tidak sesuai sama apa yang dibutuhkan”. (22 Mei 2025)

Dari wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan yang rusak di Dusun Sika Desa Landi kanusuang ini sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Masyarakat berharap adanya pembangunan jalan di dusun Sikka agar masyarakat

tidak lagi kesulitan melakukan kegiatan-kegiatan, seperti berbelanja, bersekolah, bahkan ke rumah sakit.

Jalan yang berlubang dan tidak rata meningkatkan risiko kecelakaan. Banyak warga yang jatuh dari kendaraan atau mengalami kecelakaan serius, yang dapat mengakibatkan cedera atau bahkan kematian. Ketidaknyamanan akibat jalan yang rusak dapat mengurangi partisipasi warga dalam kegiatan komunitas. Ketika mobilitas terbatas, kesempatan untuk bertemu dan berkolaborasi dalam acara sosial menjadi berkurang. Masyarakat yang tinggal di daerah dengan infrastruktur jalan yang buruk sering kali terpinggirkan. Akses yang tidak merata terhadap layanan publik dapat memperburuk ketidakadilan sosial.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, upaya Pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang masih kurang dikarenakan masih banyak warga yang mengeluhkan terkait jalan yang rusak di Dusun Sikka walaupun Pemerintah Desa sudah melakukan sedikit perbaikan jalan yang menjadi penghubung jalan dusun antara Dusun Sikka dan Dusun Tondo Ratte.

Salah satu kendala dalam pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang terkait dengan keterbatasan anggaran yang kurang dari Pemerintah Desa bahkan dari Dinas PUPR yang belum ada.

1. Upaya Preventif

Menurut Surayin, upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global. Upaya preventif dalam pembangunan infrastruktur jalan sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Salah satu langkah preventif yang dapat diambil adalah perencanaan yang matang. Ini meliputi studi kelayakan yang mendalam untuk mengevaluasi kondisi geografis, sosial, dan ekonomi daerah yang akan dibangun. Dengan memahami potensi risiko, seperti bencana alam atau kepadatan lalu lintas, perencanaan yang baik dapat membantu menghindari masalah di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang dan hasil wawancara di Dinas PUPR, mereka belum pernah melakukan perencanaan terkait pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang.

Jalan yang baik akan mempermudah akses ke berbagai layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan pasar. Namun, seringkali jalan mengalami kerusakan yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang infrastruktur jalan ini penting untuk dilakukan, terutama dengan pendekatan teori upaya preventif yang berfokus pada perencanaan dan pencegahan masalah sebelum timbul. Tetapi pada teori ini tidak ada tindakan yang dilakukan oleh pemerintah disebabkan oleh anggaran yang tidak terpenuhi.

2. Upaya Preservatif

Menurut Surayin, Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik. Upaya preservatif dalam pembangunan infrastruktur jalan berfokus pada perlindungan dan pemeliharaan jalan yang sudah ada agar tetap berfungsi dengan baik dan aman untuk digunakan. Salah satu langkah awal yang penting adalah melakukan pemeriksaan, penilaian kondisi jalan secara berkala, dan perencanaan. Dengan melakukan evaluasi terhadap kerusakan, seperti retakan, lubang, atau deformasi, pihak berwenang dapat menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih serius.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Landi Kanusuang dan kepala Dusun Sikka terungkap bahwa pembangunan jalan di Dusun Sikka Desa Landi Kanusuang hanya dilakukan menggunakan Dana Desa dengan panjang kurang dari 200 meter dikarenakan dana yang terbatas.

Salah satu aspek kunci dalam teori upaya preservatif adalah pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan jalan. Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga jalan dapat meningkatkan partisipasi mereka. Program pelatihan dan sosialisasi dapat dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan tentang teknik pemeliharaan sederhana yang dapat dilakukan oleh warga. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, pemeliharaan jalan dapat dilakukan secara lebih efektif. Kondisi jalan seringkali terpengaruh oleh faktor lingkungan dan pemakaian, yang dapat menyebabkan kerusakan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan teori upaya preservatif dalam pengelolaan infrastruktur jalan, yang berfokus pada pemeliharaan dan perlindungan jalan agar tetap dapat digunakan meski belum mendapat perbaikan dari pemerintah.

3. Upaya Kuratif

Menurut Surayin, upaya kuratif dalam pembangunan infrastruktur jalan berkaitan dengan tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kerusakan atau masalah yang telah terjadi. Ketika jalan mengalami kerusakan, seperti retakan, lubang, atau deformasi, langkah pertama yang diambil adalah melakukan evaluasi untuk menentukan tingkat kerusakan dan jenis perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga sikka dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan yang baik dapat mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Dengan begitu warga sangat berharap kepada pemerintah untuk memperhatikan kondisi jalan yang ada di Dusun Sikka.

Jalan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi. Namun, seringkali jalan mengalami kerusakan akibat faktor lingkungan, penggunaan yang berlebihan, atau kurangnya pemeliharaan. Dalam konteks ini, penerapan teori upaya kuratif menjadi sangat relevan. Teori ini berfokus pada perbaikan dan pemulihan infrastruktur yang sudah mengalami kerusakan, sehingga jalan dapat berfungsi kembali dengan baik.

Dengan melakukan analisis menyeluruh, melaksanakan perbaikan yang berkualitas, dan menjaga pemeliharaan yang berkelanjutan, infrastruktur jalan dapat dipulihkan secara efektif. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, akan menjadi kunci keberhasilan dalam upaya memperbaiki dan memelihara infrastruktur jalan.

4. Upaya Adaptasi

Menurut Surayin, Upaya adaptasi dalam pembangunan infrastruktur jalan berfokus pada penyesuaian yang diperlukan untuk menghadapi perubahan kondisi lingkungan dan sosial yang dinamis. Dengan meningkatnya dampak perubahan iklim, seperti cuaca ekstrem dan kenaikan permukaan laut, penting bagi perencana infrastruktur untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam desain dan konstruksi jalan. Pendekatan adaptif ini tidak hanya melibatkan perubahan teknis, tetapi juga melibatkan pemikiran jangka panjang mengenai ketahanan infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa warga Dusun Sikka, perubahan cuaca juga sangat mempengaruhi kualitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Cuaca ekstrem dapat membuat jalan becek dan licin dimana resiko kecelakaan akan lebih tinggi. Namun, dari pemerintah belum ada tindakan dikarenakan keterbatasan anggaran.

Kondisi jalan seringkali terpengaruh oleh perubahan lingkungan dan pola penggunaan. Dengan merancang jalan yang mampu mengatasi tantangan lingkungan, seperti longsor, kita dapat memastikan bahwa infrastruktur tetap berfungsi dengan baik meskipun dalam kondisi cuaca yang ekstrem. Ini juga termasuk penggunaan material yang tahan terhadap perubahan iklim. Jalan yang layak dan aman meningkatkan akses ke layanan kesehatan. Masyarakat dapat dengan mudah pergi ke rumah sakit atau klinik, yang sangat penting dalam situasi darurat. Selain itu, jalan yang baik juga mendukung program kesehatan masyarakat, seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan.

Berikut adalah analisis perbandingan berdasarkan penelitian Anda mengenai upaya Pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Sikka, Desa Landi Kanusuang, dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan di Indonesia:

Analisis Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian oleh Setiawan (Latif et al., 2020) mengkaji pembangunan infrastruktur jalan di pedesaan dan menemukan bahwa keterbatasan anggaran menjadi faktor utama yang menghambat pemeliharaan dan perbaikan jalan. Ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Anda bahwa Pemerintah Desa Landi Kanusuang menghadapi kendala serupa, di mana dana yang tersedia sangat terbatas, mengharuskan pemerintah desa untuk hanya memperbaiki sebagian jalan menggunakan dana desa. Setiawan juga menyoroti pentingnya pemeliharaan jalan sebagai upaya preservatif, yang juga tercermin dalam penelitian Anda terkait dengan upaya pemeliharaan jalan menggunakan dana desa.

2. Penelitian oleh (Nugroho et al., 2024) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di desa-desa Indonesia memiliki dampak langsung terhadap perekonomian lokal, terutama sektor pertanian. Ini juga sesuai dengan hasil penelitian Anda yang menunjukkan bahwa kerusakan jalan di Dusun Sikka menghambat aktivitas ekonomi, terutama bagi petani kakao yang kesulitan mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar. Keterbatasan jalan yang rusak mengurangi pendapatan mereka, dan ini menunjukkan kesamaan dampak yang dibahas oleh Supriyadi dalam konteks ekonomi desa.
3. Penelitian oleh (Hastutiningsih et al., 2022) menyebutkan bahwa kerusakan jalan di pedesaan Indonesia dapat memperburuk ketidakadilan sosial, terutama dalam akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Dalam penelitian Anda, kondisi jalan yang buruk menghambat akses ke sekolah, pasar, dan rumah sakit, yang memperburuk kualitas hidup masyarakat. Suyanto juga menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur yang lebih merata di daerah pedesaan, yang juga menjadi sorotan dalam penelitian Anda, mengingat upaya pemerintah desa yang terbatas dalam perbaikan jalan.
4. Penelitian oleh (Nuswandari et al., 2021) mengkaji pentingnya adaptasi dalam pembangunan infrastruktur, terutama dalam menghadapi perubahan iklim dan kondisi lingkungan yang dinamis. Ini sangat relevan dengan temuan Anda mengenai upaya adaptasi dalam perbaikan jalan di Dusun Sikka, yang sering terpengaruh oleh perubahan cuaca ekstrem. Dalam wawancara, warga Dusun Sikka mengungkapkan kesulitan mereka ketika jalan menjadi licin dan berbahaya saat hujan, yang memperburuk kondisi jalan di daerah pegunungan. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan pendekatan adaptif dalam desain jalan agar dapat bertahan menghadapi perubahan cuaca yang semakin ekstrem.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab V, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya pemerintah Desa Landi Kanusuang dalam pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Sikka masih terbatas dan berfokus pada penyelesaian melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG). Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan jalan di Dusun Sikka belum mendapat perhatian dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), karena jalan tersebut tidak termasuk dalam kewenangan dinas tersebut. Sebagai solusi sementara, pemerintah desa berupaya untuk membiayai pembangunan jalan melalui dana desa, meskipun jumlahnya terbatas, yaitu sekitar 100-200 juta rupiah, sehingga perbaikan jalan yang rusak belum sepenuhnya teratasi. Kerusakan jalan ini memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, terutama petani yang kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian ke pasar, sehingga pendapatan mereka terganggu. Selain itu, kondisi jalan

yang buruk juga berdampak pada partisipasi anak-anak dalam pendidikan, karena akses yang sulit membuat mereka enggan atau malas untuk pergi ke sekolah. Masyarakat setempat berharap agar pemerintah lebih memperhatikan kondisi jalan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, dengan tetap mempertimbangkan faktor lingkungan. Kualitas jalan yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar Dusun Sikka, mempermudah akses ekonomi dan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2019). Manajemen Retribusi Pelayanan Persampahan Di Kabupaten Mamuju. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Darmawan, D., Ramadhani, Y. R., Harto, P., Gumilar, E. B., Lusiani, L., Pramayanti, D. I., Arsawan, I. W. E., Wicaksono, G., Nisa, T. F., & Tanwir, T. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Hastutiningsih, A. D., Sugiyono, S., Suyanto, S., & Wibowo, U. B. (2022). Strategi Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di DIY. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 4(1), 38–45.
- Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), 26–39.
- MANURUNG, R. (2005). *Proses formulasi kebijakan pendidikan pada Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Jayapura: Studi kasus penyaluran PKPS-BBM bidang pendidikan*. Universitas Gadjah Mada.
- Nugroho, A. S., Agustiana, M., Triyono, A., Arum, D. M. P., & Supriyadi, E. (2024). Implementasi Penerangan Jalan Berbasis Panel Surya Pada Desa Tunggak Toroh Grobogan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 3(1), 82–87.
- Nuswandari, I., Wibowo, E., & Indarti, M. (2021). PENGARUH INFLASI, SUBSIDI BBM, DAN ANGGARAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(1), 29–38.
- Rapa, M. T., Hannan, S., & Andriani, A. (2021). Strategi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Kabupaten Mamasa Dalam Penataan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Mamasa. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 5(2), 183-198.

Rosmaida, R., Sudi, A., & Daud, Y. (2021). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Tawalian. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 6(1), 45-59.

Sudi, A. (2021). Sistem Penunjang Keputusan Penilaian Perilaku Kerja Pegawai Studi Kasus Kantor Dinas Perindag Polman. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 6(2), 104-115.

Setiawan, F. (2023). Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Tumbang Bantian. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 7(1).

Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.